

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori tentang Program Keterampilan

1. Konsep Program Keterampilan

Program keterampilan merupakan salah satu program yang bertujuan membekali siswa dengan kecakapan vokasional yang dapat mereka gunakan untuk langsung bekerja jika memutuskan tidak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan keterampilan juga sering disebut sebagai pendidikan kecakapan hidup, karena memang memberikan pendidikan dan ilmu tentang kecakapan (*Skill*) untuk bertahan hidup, yaitu dengan keterampilan-keterampilan yang sudah diprogramkan. Posisi keterampilan sendiri merupakan salah satu dari kecakapan hidup.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.¹ kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa tertekan.²

Pendidikan kecakapan hidup memiliki beberapa jenis kecakapan sesuai dengan keahlian yang akan dipelajari, adapun jenisnya sebagai berikut:

- 1) Kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skill*). Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini, mencakup: (a) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara, (b) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sebagai modal dalam meningkatkan dirinya yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 20.

² Kunandar, *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 289.

- 2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*): Variabel- variabel yang termasuk dalam kecakapan ini mencakup: (a) kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching skills*), (b) kecakapan mengolah informasi dan membuat keputusan (*information processing and decision making skills*), (c) kecakapan memecahkan permasalahan secara aktif dan kreatif (*kreatif problem solving skills*).
- 3) Kecakapan sosial (*social skill*): Variabel-variabel yang termasuk kedalam kecakapan ini mencakup: (a) kecakapan berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain secara empati dan penuh pengertian (*communication skill*) dan (b) kecakapan bekerja sama.
- 4) Kecakapan akademik (*academic skill*), sering juga disebut kemampuan berfikir ilmiah (*scientific method*): Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini mencakup: (a) identifikasi variabel, (b) merumuskan hipotesis dan (c) melaksanakan penelitian.
- 5) Kecakapan vokasional (*vocational skill*), sering juga disebut keterampilan kejuruan, artinya keterampilan yang diartikan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*specific life skill*) atau keterampilan teknis (*technical skill*) di masyarakat.³

Dari Kecakapan hidup di atas dibagi menjadi dua yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill /GLS*) adalah kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja, dan yang sedang menempuh pendidikan. Sedangkan yang kedua kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skill /SLS*) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema bidang khusus/tertentu disebut juga kompetensi teknis.⁴

Dari sini yang menjadi pembahasan adalah vokasional *life skill*, yang merupakan bagian dari *life skill* itu sendiri, dimana dalam vokasional *life skill* inti proses pembelajarannya adalah adanya suatu kegiatan yang nyata, yaitu adanya praktik bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak

³ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 114.

⁴ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), 87.

hanya diberi kecakapan yang bersifat umum (*GLS*), namun juga diberi pengalaman belajar yang bersifat spesifik.

Pendidikan Vokasional atau keterampilan adalah kecakapan atau ketrampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat". Yang dimaksud *Vocational Skills* di sini adalah pendidikan ketrampilan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian tertentu, contoh pelajaran tata busana, otomotif dan elektronika. Pendidikan *vocational life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan kecakapan kejuruan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang dapat di masyarakat.⁵

Pendidikan ketrampilan dapat dilakukan melalui kegiatan intra/ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri, yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada. Penentuan isi dan bahan pelajaran pendidikan ketrampilan dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan agar peserta didik mengenal dan memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan dikemudian hari. Isi dan bahan pelajaran tersebut menyatu dalam kurikulum yang terintegrasi sehingga secara struktur tidak berdiri sendiri.

Program pendidikan ketrampilan merupakan salah satu hal penting yang harus diterapkan dalam kurikulum saat ini, jenis-jenis ketrampilan dapat disisipkan dalam proses pembelajaran disekolah, dan itu merupakan keharusan dari pendidikan manapun yang hendak meningkatkan relevansinya dengan ke butuhan siswa dan masyarakat.⁶

2. Tujuan Program Keterampilan

Secara umum pendidikan ketrampilan bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Ini

⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 31.

⁶ Dedi Supridi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 95.

sesuai dengan muara tujuan nasional yaitu menyiapkan peserta didik untuk menjalani kehidupannya dimasa kini dan masa depan, yang untuk itu mereka dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, ketrampilan, dan sikap-sikap yang diperlukan.⁷ Bila diurai yang membuat seseorang mau dan berani menghadapi problema hidup dan apa pula yang membuatnya proaktif dan kreatif, maka semua jenis ketrampilan/kecakapan yang dipelajari disekolah dan luar sekolah sangat diperlukan.

Secara khusus pendidikan yang berorientasi pada ketrampilan hidup bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi
- 2) Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa datang
- 3) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Tujuan dari orientasi pengembangan pendidikan keterampilan adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi lebih menekankan pada proses sosial, fungsi sosial serta masalah-masalah kehidupan. Esensi dari pendidikan ketrampilan adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata.

3. Jenis program Keterampilan

Jenis Program Keterampilan yang dikembangkan di Madrasah Aliyah terdiri dari 3 (tiga) kelompok utama, yaitu: Teknologi,

⁷ Dedi Supridi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan.*, 190.

Kejuruan dan Pertanian/ Kelautan. Kelompok teknologi merupakan kelompok yang mengutamakan kecakapan di bidang teknologi dan keilmuan, beberapa jenis program ketrampilan kelompok teknologi meliputi:⁸

- 1) Operator Komputer
- 2) Perbaikan dan Perawatan Komputer
- 3) Teknik Pendingin
- 4) Teknik Otomotif
- 5) Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor
- 6) Teknik Perbaikan dan Perawatan Perahu Tempel
- 7) Teknik Elektro
- 8) Teknik Pengelasan
- 9) Teknik Desain Produk Furniture
- 10) Teknik Mekatronika
- 11) Teknik Desain Arsitektur
- 12) Teknik Multimedia

Sedangkan teknik kelompok kejuruan terdapat beberapa jenis yaitu:

- 1) Tata Boga
- 2) Tata Busana
- 3) Tata Rias
- 4) Kesekretarisan
- 5) Kriya Tekstil
- 6) Akuntansi Komputer

Yang terakhir adalah kelompok pertanian dan kelautan yang meliputi:

- 1) Budi Daya Ternak Unggas
- 2) Budi Daya Ternak Air Tawar
- 3) Budi Daya Hasil Laut
- 4) Budi Daya Ternak Mamalia

⁸ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah.

5) Penanganan dan Pengelolaan Hasil Pertanian.

B. Teori tentang Model Evaluasi CIPP

1. Konsep Evaluasi CIPP

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dicapai, definisi diatas menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, yang dimana sesuatu dapat dicapai. Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengikuti keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁹

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan pendidikan.

Evaluasi pendidikan mencakup dua sasaran pokok yaitu evaluasi makro (program) dan evaluasi mikro (kelas). Secara umum, evaluasi terbagi dalam tiga tahap sesuai proses belajar mengajar yakni dimulai dari evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output. Setiap jenis evaluasi memiliki fungsi yang berbeda satu dengan yang lain. Evaluasi input mencakup fungsi kesiapan penempatan dan seleksi. Evaluasi proses mencakup formatif, diagnostic dan monitoring, sedangkan evaluasi output mencakup sumatif.

Adapun kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi suatu program, keputusan yang diambil diantaranya : Menghentikan program, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan. Melanjutkan program,

⁹ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 1.

karena pelaksanaan program menunjukkan segala sesuatunya sudah berjalan dengan harapan. Menyebarluaskan program, karena program tersebut sudah berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat waktu yang lain.

Evaluasi Model CIPP merupakan salah satu evaluasi program yang dapat dikatakan cukup memadai. Model ini telah dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. CIPP merupakan akronim yang terdiri dari : context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation. Setiap tipe evaluasi terikat pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program.¹⁰

CIPP Evaluasi Model pada garis besarnya melayani empat macam keputusan:

- a. Perencanaan keputusan yang memengaruhi pemilihan tujuan umum dan khusus.
- b. Keputusan pembentukan atau structuring, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan.
- c. Keputusan implementasi, dimana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode dan strategi yang hendak dipilih.
- d. Keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Pada tahap evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi ini menggambarkan secara jelas tentang tujuan program yang akan dicapai. Secara singkat dapat dikatakan evaluasi konteks merupakan evaluasi terhadap keadaan yang melingkupi proses pembelajaran. keadaan yang termasuk konteks adalah yang berasal dari lingkungan yaitu kondisi aktual dengan

¹⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 29.

kondisi yang diharapkan.¹¹

Evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi masukan membutuhkan evaluator yang memiliki pengetahuan luas dan berbagai ketrampilan tentang berbagai kemungkinan sumber dan strategi yang akan digunakan mencapai tujuan program. Pegetahuan tersebut bukan hanya tentang evaluasi saja tapi dalam efektifitas program dan pengetahuan dalam pengeluaran program yang akan dicapai. Dapat dikatakan evaluasi masukan merupakan evaluasi sarana /modal / bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut.¹²

Evaluasi proses (*process evaluation*), suatu program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut sudah terlaksana. Tujuannya adalah membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek untuk kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program. Dapat dikatakan evaluasi proses merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana / modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan.

Evaluasi hasil (*product evaluation*), evaluasi hasil ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Fungsinya adalah membantu penanggungjawab program dalam mengambil keputusan, memodifikasi atau menghentikan program. Evaluasi ini dilakukan oleh penilai didalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan. Data yang dihasilkan akan sangat berguna bagi pengambil keputusan dalam menentukan apakah program diteruskan, dihentikan atau dimodifikasi. Evaluasi hasil memerlukan perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program dicapai.

¹¹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 14.

¹² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 246.

¹³ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 108.

2. Kelebihan dan Kelemahan Evaluasi Model CIPP

a. Kelebihan Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Evaluasi model CIPP mempunyai kelebihan yaitu :

- 1) Memiliki pendekatan yang holistic dalam evaluasi yang bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail atau luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses penerapannya.
- 2) Memiliki potensi untuk bergerak diwilayah evaluasi formatif dan sumatif sehingga sama baiknya dalam melakukan perbaikan selama program berjalan maupun memberi informasi final.
- 3) Lebih komprehensif atau lebih lengkap menyaring informasi.
- 4) Mampu memberikan dasar yang baik dalam mengambil keputusan dan kebijakan maupun penyusunan program selanjutnya.

b. Kelemahan Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Evaluasi model CIPP memiliki kelemahan yaitu:

- 1) Terlalu mementingkan dimana proses seharusnya dari pada kenyataan dilapangan.
- 2) Terlalu topdown dengan sifat manajerial dalam pendekataannya.
- 3) Cenderung fokus pada rational management dari pada mengakui kompleksitas realitas empiris.
- 4) Penerapan dalam bidang pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi.

3. Langkah-langkah Evaluasi Model CIPP

Model CIPP ini menekankan pada peran sumatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi hasil model CIPP memberikan posisi penting bagi peran sumatif. Informasi yang dihasilkan evaluasi hasil CIPP digunakan untuk menentukan apakah suatu program harus diganti , revisi atau dihentikan. Penggunaan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yaitu :

Tahap I

Evaluasi pada aspek 1 dan 2 (context dan input) dilakukan dengan melihat pada formulir pendaftaran. Dari sinilah letak pentingnya formulir pendaftaran.

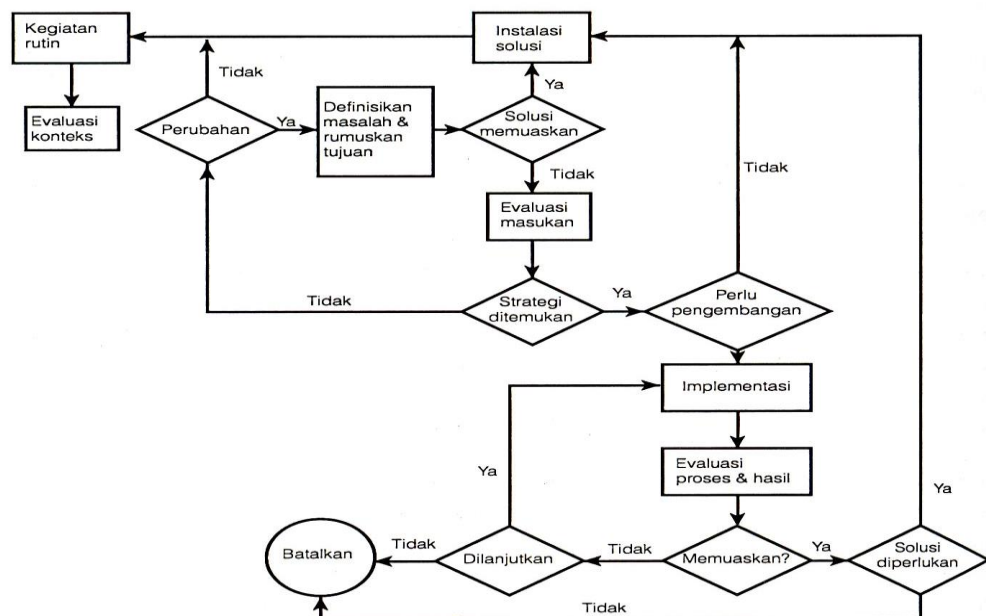
Tahap II

Evaluasi proses dilakukan dengan mengobservasi proses sesuai kriteria-kriteria tertentu, termasuk didalamnya evaluasi terhadap metode dan strategi pembelajaran.

Tahap III

Evaluasi hasil (product evaluation) adalah tahap akhir dan paling penting karena hasil belajar adalah tujuan yang telah ditetapkan maka instrumennya ditetapkan berdasarkan domain yang menjadi tujuan proses tertentu.

Secara keseluruhan prosedur lengkap evaluasi CIPP digambarkan untuk menunjukkan langkah-langkah evaluasi dan fokus evaluasi secara keseluruhan.¹⁴



¹⁴ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), 222.